

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek paparan subkronik Peptida Polisakarida (PsP) dari ekstrak jamur *Ganoderma lucidum* terhadap kadar leukosit pada tikus *Rattus norvegicus* strain wistar. Penelitian ini menggunakan studi *true experimental* yang terdiri kelompok tikus jantan dan tikus betina. Masing-masing kelompok dibagi lagi menjadi kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan) dan kelompok yang diberi perlakuan dengan dipapar PsP dengan dosis 300 mg/KgBB, 600 mg/KgBB dan 1200 mg/KgBB. Setelah paparan selama 90 hari pada tikus perlakuan, dilakukan pembedahan dan pengambilan darah tiap tikus dari masing-masing kelompok kemudian dilakukan pemeriksaan kadar leukosit.

5. 1. Statistik deskriptif

Penghitungan kadar leukosit dilakukan setelah 90 hari perlakuan pada masing-masing tikus dari semua kelompok. Darah diambil kemudian diperiksa di laboratorium dengan metode *Laser Optical Flowcytometry* dengan pewarnaan *fluorescent*.

5.1.1. Kadar Leukosit

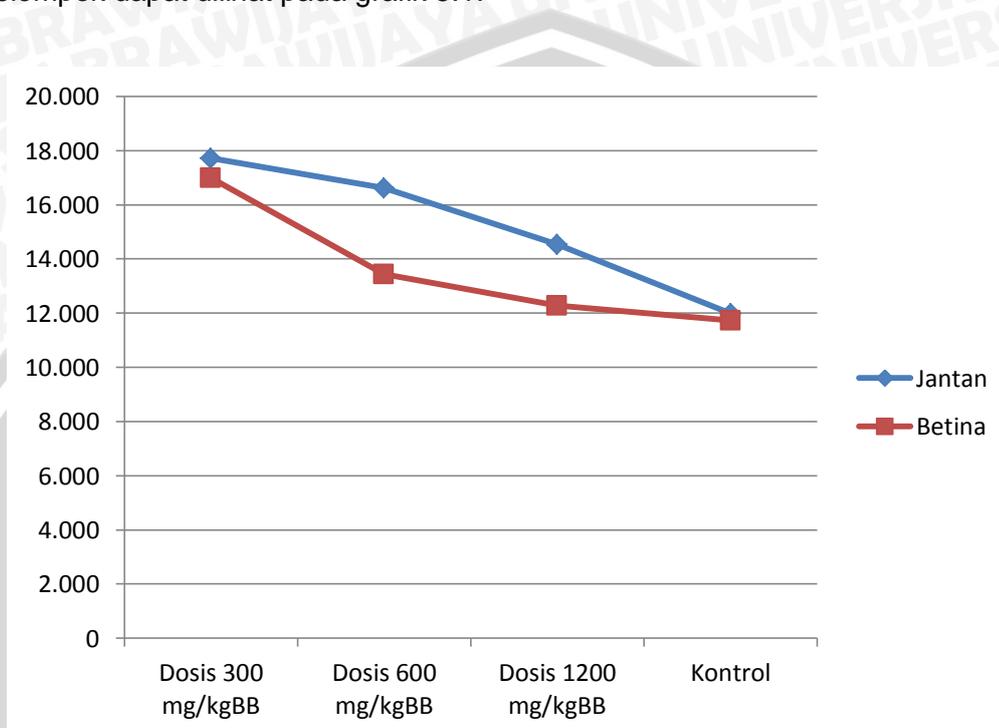
Hasil pengukuran kadar leukosit pada tiap kelompok dapat dilihat pada tabel 5.1.

Tabel 5.1 Kadar leukosit

Kelompok		$\bar{x} \pm SD$ Leukosit (1000/uL)
Jantan	Kontrol	13,98 \pm 2,48
	+ PsP 300mg/KgBB	17,73 \pm 4,52
	+ PsP 600mg/KgBB	16,62 \pm 3,56
	+ PsP 1200mg/KgBB	14,54 \pm 2,81
Betina	Kontrol	11,74 \pm 2,44
	+ PsP 300mg/KgBB	17 \pm 6,52
	+ PsP 600mg/KgBB	13,44 \pm 1,14
	+ PsP 1200mg/KgBB	12,29 \pm 2,13

Berdasarkan tabel 5.1 tersebut dapat diketahui bahwa kadar rata-rata leukosit tertinggi ditemukan pada kelompok jantan yang diberikan dosis 300mg/kgBB dengan kadar rata-rata leukosit sebesar 17.730/uL. Sedangkan kadar rata-rata leukosit terendah ditemukan pada kelompok betina kontrol

dengan kadar rata-rata leukosit sebesar 11.740/uL. Untuk mengetahui perbandingan hasil pengukuran rata-rata kadar leukosit dari masing-masing kelompok dapat dilihat pada grafik 5.1.



Grafik 5.1 Hasil Pengukuran Kadar leukosit

5.2. Analisis Faktorial

Pada penelitian ini, pemaparan PsP merupakan variabel bebas, sementara variabel tergantung adalah kadar leukosit. Data hasil penghitungan dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Setelah memenuhi persyaratan uji statistik dilakukan dengan menggunakan *One Way ANOVA* yang digunakan untuk menguji apakah semua kelompok perlakuan memiliki rerata yang sama. Berikut ini merupakan tabel uji normalitas kadar leukosit pada keseluruhan kelompok perlakuan jantan dan betina

Tabel 5.2. Uji Normalitas Kelompok Perlakuan Jantan

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Leukosit (1000/uL)	.093	26	.200 [*]	.955	26	.311

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 5.3. Uji Normalitas Kelompok Perlakuan Betina

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Leukosit (1000/uL)	.127	27	.200 [*]	.967	27	.514

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas kelompok jantan menunjukkan nilai kebermaknaan $p > 0.05$ sehingga dapat dinyatakan data tersebut menyebar normal. Untuk kelompok perlakuan betina memiliki nilai kebermaknaan $p > 0.05$ sehingga dapat dinyatakan data tersebut menyebar normal.

Tabel 5.4. Uji Homogenitas Kelompok Perlakuan Jantan

Lekosit (1000/uL)

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.681	3	22	.200

Tabel 5.5. Uji Homogenitas Kelompok Perlakuan Betina

Lekosit (1000/uL)

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.714	3	23	.553

Hasil uji homogenitas kelompok perlakuan jantan tersebut menunjukkan nilai kebermaknaan kadar leukosit $p > 0.05$ sehingga dapat dinyatakan data tersebut homogen. Sedangkan kelompok perlakuan betina memiliki nilai kebermaknaan kadar leukosit $p > 0.05$ sehingga dapat dinyatakan data tersebut homogen.

Selanjutnya dilakukan uji *One Way ANOVA* untuk melihat pengaruh pemaparan PsP terhadap kadar leukosit. Berikut ini merupakan tabel data ANOVA pada kelompok perlakuan jantan dan betina

Tabel 5.6. ANOVA Kelompok Perlakuan Jantan

Leukosit (1000/uL)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.139	3	.046	1.211	.329
Within Groups	.843	22	.038		
Total	.982	25			

Tabel 5.7. ANOVA Kelompok Perlakuan Betina

Lekosit (1000/uL)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6.857	3	2.286	1.367	.278
Within Groups	38.453	23	1.672		
Total	45.310	26			

Berdasarkan uji *One Way ANOVA* diatas (tabel 5.6 dan tabel 5.7) diketahui bahwa kadar leukosit pada tikus kelompok jantan dan kelompok betina $p > 0,05$, tidak memiliki perbedaan peningkatan yang bermakna.

Untuk melihat bagaimana hubungan antara dosis yang diberikan dengan peningkatan kadar leukosit, dilakukan uji korelasi-regresi Pearson.

Tabel 5.8. Uji Korelasi Pearson antara Kadar Leukosit dan Dosis pada Kelompok Perlakuan

Correlations

		Kelompok Perlakuan	Leukosit (1000/uL)
Kelompok Perlakuan	Pearson Correlation	1	.028
	Sig. (2-tailed)		.845
	N	80	52
Leukosit (1000/uL)	Pearson Correlation	.028	1
	Sig. (2-tailed)	.845	
	N	52	52

Dari tabel 5.8 menunjukkan nilai $r > 0,05$, menunjukkan korelasi antara leukosit dan kelompok perlakuan tidak signifikan, dengan kekuatan korelasi sebesar 0.028. Hasil uji korelasi tersebut bermakna pemberian PsP tidak berhubungan dengan penurunan kadar leukosit pada kelompok perlakuan.